



Penyuluhan tentang Pencegahan dan Penanganan K3 di UMKM Azka Sala Lauak RW 02 Meranti Pandak

Juniar Ernawaty¹, Aulia Rahma Dinda², Dela Melani³, Rahayu Annisa Fitri⁴,
Rana Roidah Trianti⁵, Saltsabillah Muzaidan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Riau, Indonesia

Alamat: Kampus Fakultas Keperawatan UNRI Jl. patimura Gedung G No. 9 Pekanbaru Riau

Correspondence penulis: juniar.ernawaty@lecturer.unri.ac.id

Article History:

Received: Mei 10, 2025;

Revised: Mei 30, 2025;

Accepted: Juni 10, 2025;

Online Available: Juni 12, 2025;

Keywords:

Work Accidents, MSMEs, Sala Lauak, Burns, Slippery Floors, Gas Explosion.

Abstract. Work accidents are incidents in the workplace that can cause injury, work-related illnesses, or death. Work accidents can occur in every sector, one of which is in the UMKM (Micro, Small and Medium Enterprises) industry. One of the UMKMs in RW 02 Meranti Pandak is Azka Sala Lauak, which is included in the fried food business. Work accidents that can occur in this business are burns due to hot oil splashes, slipping due to slippery floors and gas explosions. This activity aims to increase workers' knowledge regarding the prevention and handling of work accidents in UMKM Sala Lauak. The method used in this counseling is lectures. From the results of the counseling, it was found that workers' knowledge increased about the prevention and handling of work accidents in UMKM Sala Lauak from 9.80 to 13.07. It can be concluded that the counseling carried out was effective because there was an increase in participants' knowledge about the prevention and handling of work accidents in UMKM Sala Lauak.

Abstrak

Kecelakaan kerja merupakan kejadian di tempat kerja yang dapat menimbulkan cedera, penyakit akibat kerja, atau kematian. Kecelakaan kerja dapat terjadi di setiap sektor, salah satunya pada industri UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Salah satu UMKM di RW 02 Meranti Pandak adalah Azka Sala Lauak yang bergerak di bidang usaha gorengan. Kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada usaha ini adalah luka bakar akibat cipratan minyak panas, terpeleset akibat lantai licin dan ledakan gas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai pencegahan dan penanganan kecelakaan kerja di UMKM Sala Lauak. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah ceramah. Dari hasil penyuluhan didapatkan bahwa pengetahuan pekerja meningkat tentang pencegahan dan penanganan kecelakaan kerja di UMKM Sala Lauak dari 9,80 menjadi 13,07. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan efektif karena terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang pencegahan dan penanganan kecelakaan kerja di UMKM Sala Lauak.

Kata kunci: Kecelakaan Kerja, UMKM, Sala Lauak, Luka Bakar, Lantai Licin, Ledakan Gas

1. LATAR BELAKANG

Naskah ditulis menggunakan spasi 1,5 dengan jenis huruf *times new roman* ukuran 12 pt. Di Indonesia, pertumbuhan industri yang cepat seiring dengan persaingan yang meningkat antara bisnis besar dan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Pertumbuhan industri, memaksa sebuah perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan produktivitas kerja. Untuk mencapai hal ini, dibutuhkan kondisi perusahaan terutama area tempat kerja yang aman sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 5 tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja pasal 5 ayat (3) point (d) tentang tata laksana kerumahtanggaan yang baik bagi pekerjanya (Seftyadi & Hakim, 2023).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil Menengah) adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria bisnis, seperti jumlah karyawan, skala bisnis, dan omzet yang relatif kecil. UMKM biasanya didirikan dengan pegawai dan modal terbatas, namun demikian UMKM berkontribusi dalam perekonomian suatu negara. Haryanti (2022) menyatakan di Indonesia, tanpa UMKM akan banyak pengangguran. UMKM khususnya mikro adalah upaya memperkerjakan diri sendiri bagi puluhan juta orang Indonesia. Sekitar 117 juta jiwa atau kurang lebih 92,65% dari total tenaga kerja Indonesia bekerja di UMKM. Dari ketiga jenis UMKM, usaha mikrolah yang paling memberi daya ungkit bagi daya serap tenaga kerja.

Menurut Haryanti (2022), definisi UMKM telah dinyatakan dengan jelas dalam UU No. 20/2008, dan Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Adapun UMKM diklasifikasikan kedalam usaha mikro, kecil dan menengah yang dibedakan berdasarkan omset, aset dan modal pendirian.

UMKM Sala Lauak merupakan salah satu UMKM di RW 02 Meranti Pandak yang bergerak dibidang makanan. Produk hasil olahan UMKM ini yaitu sala lauak dan godok bagulo. Berdasarkan observasi tim pengabdian, kondisi lingkungan kerja atau dapur UMKM sala lauak pada saat ini kurang aman dan nyaman, lantai yang licin karena tumpahan minyak, penempatan tabung gas yang tidak aman, serta kurangnya *safety* pada proses pembuatan sala lauak dan godok bagulo yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

Produksi UMKM sala lauak diyakini meningkatkan pertumbuhan ekonomi penduduk setempat serta kesejahteraan di masyarakat sekitar. Menurut Haryanti (2022) memberdayakan UMKM merupakan implementasi penerapan ekonomi kerakyatan dan hal penting untuk pertumbuhan ekonomi dimana perputaran uang tidak pada investor besar saja tetapi juga dikalangan usahawan menengah kebawah. Satriama (2022) menyatakan menurut Organisasi Buruh Internasional salah satu kelemahan dari UMKM adalah rendahnya kesadaran akan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Pada UMKM kejadian 1 kali kecelakaan kerja saja dapat menjadi masalah besar di proses usaha, bahkan bisa menghentikan berjalannya produksi UMKM dan menimbulkan banyaknya UMKM yang tutup.

Kecelakaan dalam bekerja ataupun penyakit akibat kerja juga memberikan dampak luar biasa, baik kepada UMKM bersangkutan, juga kehidupan pekerja dan keluarga yang dinafkahi. Hal ini menyebabkan urgensi bagi UMKM yang ingin bertahan untuk mampu mengembangkan upaya K3 di tempat mereka berusaha sehingga kecelakaan dapat dicegah.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan kerja

aman, sehingga insiden kecelakaan bekerja atau penyakit akibat bekerja berkurang, sehingga produktifitas kerja di UMKM dapat ditingkatkan. Menurut Jumanto dan Nasution (2017) keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah upaya untuk menjamin bahwa fisik dan psikologis sehat selama bekerja dan terhindar dari penyakit yang berhubungan dengan pekerjaannya.

Usahawan yang baik akan menerapkan K3 dengan baik dan benar. Penerapan K3 yang baik dan benar akan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga karyawan merasa aman dan terhindar dari kecelakaan kerja. Dengan demikian, produktivitas, kepuasan, dan loyalitas karyawan diharapkan meningkat (Jumanto & Nasution, 2017).

Kelurahan Meranti Pandak merupakan kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Rumbai pesisir, Kota Pekanbaru, Riau. Mata pencaharian warga Meranti Pandak mayoritas sebagai buruh harian lepas, selain itu masyarakat di RW 02 Meranti Pandak tidak sedikit juga yang membuka UMKM kecil-kecilan di rumah mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilokasi diperoleh risiko kerja yang mungkin dapat terjadi di lingkungan kerja UMKM Sala Lauak yaitu luka bakar, lantai licin, dan gas meledak. Masih kurangnya kesadaran pekerja dalam K3 khususnya di UMKM sala lauk mungkin dapat terjadi karena kurangnya akses informasi terkait pentingnya K3 maupun pelatihan terkait. Hal ini mendorong dilakukan pengabdian terkait edukasi kepada para pekerja dan beberapa warga di RW 02 Kelurahan Meranti Pandak yang berpotensi bekerja di UMKM tersebut tentang penanganan luka bakar, lantai licin, dan gas meledak pada UMKM bersangkutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan informasi tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang merupakan salah satu solusi strategis untuk meningkatkan kesadaran pentingnya keselamatan dalam bekerja di UMKM bersangkutan. Tujuan dari kegiatan penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada UMKM Sala Lauak ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam menerapkan K3 bagi pekerja dan potensial pekerja pada UMKM Sala Lauak di RW 02 Kelurahan Meranti Pandak.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan sehat untuk lingkungan kerja. Untuk kegiatan penyuluhan menggunakan metode ceramah. Alat bantu yang digunakan dalam penyuluhan yaitu poster dan leaflet. Adapun leaflet diberikan kepada tiap masyarakat yang hadir. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2024 pukul 09.00-1030 WIB di UMKM Sala Lauak RW 02 Kelurahan Meranti Pandak. Masyarakat yang hadir dalam kegiatan penyuluhan ini adalah pekerja di UMKM Sala Lauak dan masyarakat RW 02. Sebelum kegiatan penyuluhan, dilakukan *pretest* menggunakan kuesioner yang sudah disiapkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat. Selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat setelah mendapatkan materi penyuluhan terkait K3 di UMKM Sala Lauak.

4. HASIL

Pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

A. Memberikan soal pre-test terkait pencegahan dan penanganan K3

Pretest menggunakan kuesioner untuk melihat tingkat pengetahuan masyarakat terkait pencegahan dan penanganan K3. Kegiatan pretest dan posttest berlangsung selama kurang lebih 10 menit dengan hasil pada tabel 1.

B. Presentasi tentang pencegahan dan penanganan K3

Pada tahapan ini, masyarakat mendapatkan informasi tentang pencegahan dan penanganan K3. Bukti dokumentasi dapat dilihat pada gambar 1, adapun bukti media yang digunakan bisa dilihat pada gambar 2 dan 3.



Gambar 1. Presentasi tentang pencegahan dan penanganan K3



Gambar 2. Media Edukasi Poster Pencegahan Lantai Licin, Pencegahan dan Penanganan Gas Meledak dan Luka Bakar



Gambar 3. Media edukasi leaflet pencegahan lantai licin, pencegahan dan penanganan gas meledak dan luka bakar

C. Demonstrasi penanganan luka bakar serta penjelasan penanganan lantai licin dan gas meledak

Pada tahapan ini didemonstrasikan bagaimana caranya penanganan pertama terhadap luka bakar, baik itu dari cipratan minyak, air panas atau kontak langsung dengan sumber panas. Bukti dokumentasi demonstrasi bisa dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Demonstrasi penanganan luka bakar

D. Memberikan soal post-test terkait pencegahan dan penanganan K3

Menggunakan kuesioner mengkaji tingkat pengetahuan masyarakat terkait pencegahan dan penanganan K3. Dari hasil evaluasi posttest diperoleh rerata skor pengetahuan masyarakat terkait pencegahan dan penanganan K3 naik menjadi 13,07 dengan hasil pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test

No Peserta	Pre-Test	Post-Test
1	12	12
2	10	12
3	11	12
4	6	13
5	9	14
6	11	14
7	9	14
8	8	11
9	10	14
10	10	13
11	11	13
12	9	13
13	9	14
14	12	13
15	10	14
Rata-rata	9,80	13,07

Pada tabel 1 didapatkan hasil data *mean* pretest yaitu 9.80 dengan nilai standar deviasi yaitu 1.568, sedangkan hasil data *mean* post test yaitu 13.07 dengan nilai standar deviasi yaitu 0.961, dengan jumlah responden sebanyak 15. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kesehatan dan keselamatan kerja di UMKM.

Dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa sebelum diberikan penyuluhan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja di UMKM dengan kategori baik sebanyak 9 orang (60%) dan setelah diberikan penyuluhan, mayoritas pengetahuan responden meningkat dengan kategori baik sebanyak 11 orang (73.3%).

Selain itu juga ditemukan sebelum dilakukan penyuluhan (*pre-test*), didapatkan bahwa jumlah masyarakat yang memiliki pengetahuan buruk, yaitu sebanyak 6 orang (40%), dan setelah dilakukan penyuluhan masyarakat yang memiliki pengetahuan buruk menurun menjadi 4 orang (26.7%).

5. PEMBAHASAN

Dari pengabdian ini didapatkan hasil bahwa para pekerja yang hadir memiliki pengetahuan awal terkait pencegahan dan penanganan K3 dengan rerata skor pengetahuan sebesar 9,80 dan menunjukkan peningkatan skor pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan terkait penanganan dan pencegahan K3 menjadi skor dengan rerata 13,07. Dari hasil pengabdian ini juga diperoleh hasil bahwa para pekerja dapat mendemonstrasikan penanganan pertama luka bakar serta menjelaskan kembali penanganan lantai licin dan gas meledak.

Berdasarkan beberapa penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penyuluhan tentang Keselamatan, Kesehatan, Kerja (K3) dapat meningkatkan pengetahuan terkait K3. Hasil penelitian Pramarta & Kan (2022) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait keselamatan, kesehatan, kerja (K3) setelah penyuluhan dan pelatihan K3 dilakukan. Siregar et al. (2022) menemukan hal serupa bahwa penyuluhan pelaksanaan K3 meningkatkan pengetahuan mengenai sikap dan perilaku K3 tenaga kerja untuk berperan aktif sebagai subjek K3, mengidentifikasi hazard-hazard berbahaya di lingkungan kerja yang dapat menyebabkan bahaya di lingkungan kerja. Pradityatama et al. (2024) dalam pengabdianannya menemukan bahwa sosialisasi terkait K3 dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan K3 di UMKM. Warisaura et al. (2022) melakukan penyuluhan terkait budaya K3 dan menemukan pemahaman perilaku kerja aman di UMKM mengalami peningkatan.

Suatu pengabdian juga menemukan bahwa setelah dilakukan edukasi dan pendampingan manajemen K3 terhadap UMKM diperoleh hasil sebahagian besar peserta memiliki pemahaman yang baik tentang K3 (Hanani et al., 2025). Pengabdian lain juga menemukan hal yang sama, setelah penyuluhan terkait penerapan K3 dilakukan disuatu UMKM, hasil akhirnya para pelaku UMKM mengetahui manfaat penerapan K3 ditempat kerja dan bagaimana cara menggunakan alat bantu seperti APD (alat pelindung diri) pada saat bekerja (Mutawali et al., 2025).

Pemberian penyuluhan kepada para pekerja UMKM terkait pencegahan dan penanganan K3 hingga pekerja dapat melakukan redemonstrasi penanganan pertama luka bakar serta menjelaskan kembali penanganan lantai licin dan gas meledak sangat bermanfaat, karena kemampuan penanganan dan pencegahan K3 dapat dipergunakan untuk mengurangi potensi bahaya kecelakaan kerja khususnya pada UMKM Sala Lauak di RW 02 Meranti Pandak.

Para pekerja terlihat antusias selama penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa KUKERTA MBKM Keperawatan UNRI. Kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan

pemahaman para pekerja UMKM Sala Lauak terkait pencegahan dan penanganan K3 dan mendemonstrasikannya secara benar.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Oktober 2024 pada 15 warga RW 02 Meranti Pandak khususnya pada pegawai di UMKM Azka Sala Lauak. Kegiatan ini dilakukan dengan empat tahap, pertama memberikan soal pre test terkait kecelakaan kerja di UMKM Sala Lauak, kedua melakukan presentasi terkait pencegahan dan penanganan kecelakaan kerja pada UMKM Sala Lauak, ketiga demonstrasi terkait pertolongan pertama pada kecelakaan kerja, keempat memberikan soal post test. Penyuluhan ini efektif karena terjadi peningkatan skor pengetahuan terkait pencegahan dan penanganan pada kecelakaan kerja dari 9.80 menjadi 13.07.

Dapat disimpulkan dari kegiatan ini para peserta yang menjadi target pengabdian meningkat pengetahuannya terkait pencegahan dan penanganan kecelakaan kerja dan mendemonstrasikannya. Penyuluhan ini efektif dilakukan karena meningkatkan pengetahuan peserta terkait pencegahan dan penanganan kecelakaan kerja di UMKM Sala Lauak.

DAFTAR REFERENSI

- Hanani, A. D., Yustini, T., & Avicenna, A. (2025). Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk para pelaku UMKM di LPP-PEKKA. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(2), 645–656.
- Haryanti, D. (2022). *Mengenal karakteristik, kriteria, bidang usaha, dan peran UMKM bagi perekonomian Indonesia, pembahasan lengkap!*
- Jumanto, & Nasution, A. P. (2017). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kedisiplinan dan pengawasan kerja terhadap produktivitas karyawan bagian seksi cutting crimping di Pt. Sumitomo wiring wystems Batam Indonesia. *Bening*, 4(2), 1–21.
- Mutawali, D. I., Ginting, Z., Fazira, Z., Kusuma, B. S., & Pane, Y. (2025). Penyuluhan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di UMKM wajik kelurahan Pulo Brayan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 185–190.
- Pradityatama, M., Fahrussiam, F., Hidayanti, A. A., Febrian, A., & Mardiah, R. (2024). Sosialisasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada usaha tukang kayu di Desa Perina, Lombok Tengah, NTB. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 521–525.
- Pramartha, I. N. B., & Kan, S. (2022). Penyuluhan dan pelatihan keselamatan, kesehatan, kerja (K3) serta latihan gerak aktif sebagai upaya preventif herniated nucleus pulposus dalam meningkatkan produktivitas kerja petani di Desa Susut Kabupaten Bangli. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 478–483.

- Satriama, F. (2022). *Misi sadarkan pentingnya K3 pada UMKM: mahasiswa KKN UNDIP ini edukasi bagaimana terapkan K3 pada UMKM.*
- Seftyadi, I. F., & Hakim, A. (2023). Edukasi budaya kerja K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada UMKM wajib mangga. *ABdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 1645–1650.
- Siregar, M. T., Trisnawati, D., & Septiyani, C. R. (2022). Implementasi penyuluhan keselamatan dan kesehatan pada potensi bahaya kecelakaan kerja di PT. Young Industri Indonesia. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4).
- Warisaura, A. D., Yudha, V., & Yudhanto, F. (2022). Penyuluhan upaya peningkatan budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di kelompok UMKM Pande Besi Desa Gilangharjo. *Prosiding Seminar Nasional Unimus* .